

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi sekarang ini membuat persaingan antar perusahaan semakin pesat. Dengan adanya persaingan ini, membuat hampir seluruh perusahaan terus menerus memajukan sistem kinerja guna mencapai tujuannya. Persaingan ini juga harus diikuti pada pelaporan keuangan yang sehat. Pelaporan keuangan perusahaan yang sehat tertuju pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Ketika Kinerja Keuangan menerapkan sistem yang bagus, perusahaan tersebut akan memiliki nilai plus yang menarik perhatian bagi penanam modal. Penanam modal seringkali menganggap pengukuran keuangan sebagai pedoman penilaian investasi (Nulhaniya, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil cerminan yang menunjukkan tercapainya target, tujuan, visi serta misi industri suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan sesuatu yang mengenali keadaan keuangan dan keefektifan industri dalam pengelolaan aset yang dipunyai industri dalam aktivitas operasionalnya buat mendapatkan laba/rugi yang tercantum dalam pelaporan keuangan industri.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung melalui Rasio Keuangan. Rasio ini menggambarkan adanya pergantian situasi keuangan suatu entitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aset suatu perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan tersebut disebut rasio keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk menyampaikan berita kepada pemangku kepentingan agar terdapat berita mengenai Kinerja keuangan perusahaan maupun aktivitas perusahaan. Berita yang di dapat dari suatu laporan keuangan suatu entitas diperlukan untuk acuan menentukan hasil tentang perusahaan oleh para investor, calon investor, kreditur dan informasi lainnya.

Fenomena-fenomena yang bisa dibuat menjadi pedoman pada penelitian ini ialah salah satunya perusahaan manufaktur sub sektor industri yang mengalami kejatuhan laba profit tahun 2019 dan setiap peneliti memprediksi akan ada penurunan ini akan berlanjut hingga tahun 2020. Perusahaan tersebut adalah PT Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan 22,31%, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan 18,58% dan PT Fajar Surya Wisesa Tbk turun sebesar 16,8%.

Keadaan keuangan entitas mencerminkan kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan tersebut. Ini juga disebut sebagai hasil keadaan keuangan entitas selama periode dengan memperhatikan aspek perolehan dan penyaluran dana. Penanaman modal disuatu perusahaan sangat diperlukan oleh seorang investor guna memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini digunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset*, dalam menghitung Kinerja Keuangan

perusahaan. *Return On Asset* merupakan keterampilan suatu entitas untuk mendapatkan keuntungan dari hasil total aktiva yang diperoleh suatu perusahaan setelah diatur dengan anggaran pembiayaan aktiva (Mahmud, 2005:165). Jika semakin tinggi *Return On Asset* suatu entitas maka semakin bagus tingkat efisiensi saat menggunakan aset perusahaan sehingga jumlah yang sama dapat mendatangkan yang lebih banyak atau sebaliknya (Sudana, 2011:22). Selain aspek ekonomi, pengembangan diri perusahaan harus tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Dibawah ini adalah contoh kasus yang menunjukkan buruknya kinerja keuangan perusahaan akibat kegagalan perusahaan membayar kewajiban perusahaan berupa utang. PT Garuda Indonesia Tbk Pengamat Badan Usaha Milik Negara. Kasus dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia terus merosot dalam bulan-bulan terakhir ini. Saat pelaporan financial Garuda yang ada di kuartal III tahun 2019 sebesar Rp 50,6 Triliun menjadi 15,7 Triliun kuartal III tahun 2020. Kasus ini mengakibatkan PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian yang sangat besar (Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4576637/ini-penyebab-keuangan-garuda-indonesia-memburuk-hingga-terlilit-utang-rp-70-t>).

Masalah laporan Keuangan perusahaan sekarang ini sering diakibatkan karena kurangnya hati-hati dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran suatu perusahaan. Banyaknya fenomena kecurangan terhadap laporan keuangan di Indonesia ini menunjukkan implementasi kinerja keuangan di perusahaan masih rendah. Kasus-

kasus pelanggaran yang sudah terjadi dipicu adanya pemikiran-pemikiran yang mendukung dilakukannya kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Dalam implemenasinya, Kinerja Keuangan Perusahaan mempengaruhi beberapa faktor, yang pertama ialah *Corporate Social Responsibility*. CSR adalah keinginan suatu entitas atau komunitas saat berpartisipasi pada pembangunan kondisi ekonomi berkesinambungan yang berfokus dalam Tanggung Jawab Sosial suatu entitas (Tamba, 2015). Sekarang ini suatu entitas membuat CSR sebagai strategi dalam membuat citra bisnis yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerapan CSR bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini entitas dihadapkan pada tanggung jawab berdasarkan konsep pengukuran kinerja terdiri dari segi financial, sosial maupun lingkungan masyarakat sehingga setiap entitas harus menyampaikan berita mengenai tanggung jawab sosial perusahaannya.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *Leverage* (Hutang). Menurut (Febriana, 2011) *Leverage* ialah ukuran relasi diantara kewajiban entitas kepada jumlah aset dimana indikatornya menunjukkan seberapa besar suatu entitas dibantu dari pinjaman dan kapabilitas entitas direpresentasikan dengan total aset perusahaan. *Leverage* ialah keterampilan entitas dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya dalam waktu yang dekat dan waktu yang lama. *Leverage* bisa digambarkan sebagai indikator keuangan dari seberapa banyak uang yang diperoleh perusahaan dari hutangnya (Wiagustini, 2010: 76). Penggunaan pinjaman dirancang biar menarik minat warga umum supaya suatu entitas diprediksi

bagus saat mengelola sistem keuangannya. Semua rasa bersalah menciptakan bebannya sendiri. Jika semakin tinggi peminjaman yang dilakukan, maka semakin tinggi tanggung jawab bunga yang wajib dibayarkan, namun dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Di sisi lain, entitas dengan kelayakan kredit rendah merasakan risiko kerugian yang tinggi ketika keuangan lesu, namun mereka juga merasakan risiko yang lebih rendah ketika keuangan pulih. Seorang kepala keuangan perusahaan perlu meningkatkan equality usahanya agar memperoleh hasil semaksimal mungkin. Usaha perusahaan dapat dimaksimalkan, termasuk diharapkan adanya peningkatan laba.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan suatu entitas ialah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar maupun kecilnya entitas yang bisa ditinjau melalui total aset dan total penjualan (Siti, 2015). Terkait erat ukuran perusahaan yang berukuran besar adalah keputusan pembiayaan yang akan digunakan oleh suatu entitas dalam memaksimalkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Perusahaan besar seringkali ingin menemukan keyakinan dari pemberi pinjaman agar memperoleh sumber keuangan untuk mengembangkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada penelitian ini dihitung saat meninjau sejauh mana besarnya aktiva yang diperoleh entitas. Kepemilikan entitas menunjukkan adanya hak dan tanggung jawab perusahaan. Artinya jika makin besar perusahaan maka makin besar juga keterampilan entitas dalam memperoleh laba.

Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang bagaimana *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Ini dijalankan oleh (Galih Fajar Pamungkas, 2020) menunjukkan hasil bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian (Dhea Cipta Krisdamayanti, 2020) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian dari (Devi Arumi Ningsih, 2021) menunjukkan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan penelitian (Yoga Wira Atmaja, 2015) menunjukkan *Leverage* memiliki pengaruh secara negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kemudian penelitian (Livia Ginta Risna, 2021) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian dari (Dhea Cipta Krisdamayanti, 2020) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan (Yuyun Isbanah, 2015) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Helen Oktaviana, 2016) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Bersumber dari ketidakkonsistenan para peneliti terdahulu, maka penulis ingin melakukan pembuktian kembali secara empiris apakah *Corporate Social*

*Responsibility, Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Sesuai penjelasan yang tertera diatas, penulis terniatkan untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)*”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari di latar belakang diatas, maka di identifikasikan permasalahannya yaitu :

1. Tingkat kepercayaan masyarakat akan terus meningkat jika penerapan *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan tetap ada dalam perusahaan tersebut.
2. Hutang yang besar akan menjadi ancaman besar bagi suatu perusahaan. Jika hutang tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan membuat perusahaan menjadi bangkrut.
3. Suatu perusahaan akan terus meningkat jika perusahaan terus meningkatkan penjualannya. Oleh karena itu, perusahaan juga harus menjaga kestabilan keuangan dalam menjalankan usahanya.
4. Faktor-faktor dari peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa banyaknya hasil penelitian yang sangat beragam.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, peneliti membatasi permasalahan penelitian yang merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari tahun 2020-2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, sehingga dapat dirumuskan permasalahan di penelitian ini adalah terdiri dari

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah *Leverage* akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah pada perusahaan manufaktur, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari diuraikan diatas yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :



1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi sejauh mana *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

2. Secara Praktis

- a. Untuk Penulis

Dari ini diperoleh studi empiris yang membuat penulis mampu meningkatkan kemampuannya dalam mendalami teori-teori dari peneliti sebelumnya.

b. Untuk Perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan bisa membuat perusahaan memahami konsep-konsep Kinerja Keuangan Perusahaan, Penerapan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Faktor-faktor yang bias mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan bisa membantu mahasiswa lain dalam menjadikan referensi atau informasi yang berkesinambungan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.